

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE  
DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS VIII  
SMP NEGERI 16 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**MEISRI PUTRI  
NIM. 15023098/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui  
Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari  
di Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang

Nama : Meisri Putri

NIM/TM : 15023098/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

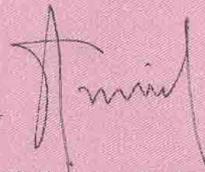
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Februari 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yuliasma, M.Pd.  
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

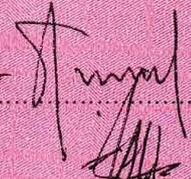
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam  
Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang

Nama : Meisri Putri  
NIM/TM : 15023098/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Februari 2020

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meisri Putri  
NIM/TM : 15023098/2015  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Meisri Putri  
NIM/TM. 15023098/2015

## ABSTRAK

**Meisri Putri. 2020.** Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang.

Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan post test. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang digunakan guru dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar tari siswa. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu aktif dalam bergerak 63,3%, percaya diri dalam melakukan gerak 55%, keseriusan dalam melakukan gerak 65%, kerja sama dalam kelompok 76,6%. Setelah melakukan perbaikan, persentase aktivitas siswa meningkat yaitu aktif dalam bergerak 86,6%, percaya diri dalam melakukan gerak 83,3%, keseriusan dalam melakukan gerak 90%, kerja sama dalam melakukan kelompok 93,3%. Penggunaan metode demonstrasi di kelas VIII 7 juga berdampak pada nilai rata-rata hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa di siklus I yaitu 60% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi yaitu 73, setelah menggunakan metode demonstrasi pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3 dengan kriteria nilai baik. Jadi dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VIII 7, dan berhasil mencapai target yang ditetapkan peneliti.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yuliasma, M.Pd sebagai Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum dan Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
3. Bapak Dr. Syeilendra, S. Kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tuaku yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Hasil Belajar .....	10
2. Belajar .....	11
3. Aktivitas Belajar .....	12
4. Seni Tari .....	14
5. Pembelajaran Seni Tari .....	16
6. Metode Pembelajaran.....	17
B. Penelitian Relevan .....	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Objek Penelitian .....	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31

D. Instrumen Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Siklus 1 .....	53
2. Siklus II .....	88
C. Pembahasan.....	108
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Semester I Kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020 SMP Negeri 16 Padang.....	4
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	32
3. Indikator Penilaian Tes Praktek.....	32
4. Jumlah Guru dan Karyawan SMP N 16 Padang .....	45
5. Jumlah Siswa SMP N 16 Padang Tahun Ajaran 2019/2020.....	47
6. Tanggal Siklus .....	54
7. Nama-nama Anggota Kelompok.....	61
8. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus I Pertemuan 1 .....	64
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	68
10. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	75
11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	76
12. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus I Pertemuan 3 .....	80
13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	82
14. Hasil Belajar Praktek Siswa Siklus I .....	83
15. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	85
16. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus II Pertemuan 1 .....	94
17. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	96
18. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus II Pertemuan .....	101
19. Hasil Belajar Tes Psikomotor Siswa Pada Siklus.....	103
20. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II .....	105
21. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	105
22. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II....	106
23. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II	107

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	25
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	28
3. SMP Negeri 16 Padang .....	36
4. Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha .....	39
5. Ruang Majelis Guru.....	40
6. Tempat Piket.....	40
7. Ruang Kelas .....	41
8. Perpustakaan.....	42
9. Ruang BK.....	42
10. Ruang UKS .....	43
11. Ruang OSIS.....	43
12. Ruang Pramuka .....	43
13. Masjid .....	44
14. Lingkungan Sekolah SMP N 16 Padang.....	45

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I.....	69
2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	85
3. Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1 Siklus II .....	97
4. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II .....	105
5. Persentase Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II .....	106
6. Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II ....	107
7. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	118
2. Nama-nama Pembagian Anggota Kelompok Siklus I .....	128
3. Nama-nama Pembagian Anggota Kelompok Siklus II.....	129
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	130
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Siklus II .....	131
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II .....	132
7. Hasil Belajar Tes Psikomotor Siswa Siklus I.....	133
8. Hasil Belajar Tes Psikomotor Siswa Siklus II.....	135
9. Dokumentasi Penelitian .....	137

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembudayaan untuk pembentukan manusia seutuhnya, di mana pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang maupun bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan diri sehingga mampu mendayagunakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kesejahteraan hidupnya. Namun tanpa pendidikan yang diperoleh hanyalah kebodohan yang mengakibatkan kemiskinan dan keterbelakangan suatu bangsa.

Kesadaran akan arti pentingnya pendidikan menuntut peran aktif dari berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran aktif yang dimaksud adalah peran aktif dari pemerintah, tenaga pendidik (guru/dosen), peserta didik, orangtua serta peran aktif dari lingkungan masyarakat. Peran aktif dari berbagai pihak memiliki peranan strategis dalam kerangka pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan, karena menyangkut usaha penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan di masa yang akan datang.

Pendidikan seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada program pendidikan dasar dan menengah, yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kemudian disempurnakan lagi dalam kurikulum 2013. Secara umum tujuan pendidikan seni budaya adalah memberikan pengalaman estetika kepada siswa dengan harapan dapat

menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat.

Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kurikulum yang baik pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Peserta didik adalah manusia yang memerlukan materi pembelajaran dalam pendidikan seni budaya. Maka dari itu pembelajaran Seni Budaya perlu diperkenalkan secara tepat dan hati-hati. Pendidikan yang salah dapat mempengaruhi kepribadian siswa, Winkle dalam Tomi Darmawan (2007 : 26).

Pelajaran Seni Budaya mengajarkan kepada siswa untuk menghargai karya seni bangsa ini, di dalam pelajaran Seni Budaya siswa diajak untuk mengapresiasi sebuah karya. Apresiasi berarti kegiatan memahami dan menyadari sepenuhnya tentang karya seni serta menjadikan siswa lebih sensitif terhadap karya yang bernilai estetis dan artistik, sehingga mampu menikmati dan menilai karya Seni Budaya.

Pelajaran Seni Budaya di sekolah, diharapkan dapat membentuk kepribadian yang mencintai karya seni bangsa Indonesia. Pembelajaran Seni Budaya di sekolah diharapkan mampu memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami karya seni ciptaan siswa sendiri maupun karya seni rupa ciptaan orang lain serta menjadikan siswa dengan meningkatkan pembelajaran siswa, dengan adanya keseimbangan antara ekspresi dan apresiasi maka akan membentuk kecerdasan secara optimal (Kartono, 1995:6).

Seni tari merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya yang diterapkan di sekolah dengan tujuan mengapresiasi seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas tari. Menurut Yuliasma (2013) Permasalahan pokok dalam seni tari adalah kurangnya kemampuan siswa untuk belajar seni, sehingga hasil belajar rata-rata tidak sesuai yang diharapkan atau tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntuan Minimal (KKM)

Guru dalam hal ini mempunyai peran penting terhadap proses pelaksanaan pendidikan di sekolah khususnya di kelas, interaksi yang baik antara guru dan siswa untuk pencapaian hasil belajar yang memuaskan adalah tuntutan utama.

Seorang guru seni budaya harus meningkatkan kualitasnya melalui ilmu pengetahuan terutama di bidang seni budaya, memiliki pengalaman dengan seringnya ke lapangan, karena dengan lebih sering melakukan praktek, justru tenaga pendidik akan lebih mudah untuk mengajarkannya kepada siswa dan lebih paham bagaimana membuat siswa untuk tertarik belajar seni budaya. Seorang guru seni budaya harus berusaha keras agar mata pelajaran ini diminati semua siswa dengan mudah, baik laki-laki maupun perempuan.

Dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 16 Padang terdapat pelajaran seni musik, seni rupa, dan seni tari. Pembelajaran seni budaya belum lengkap jika belum menerapkan praktik dalam kegiatan belajarnya. Pada pembelajaran seni rupa dan seni musik sudah terdapat kegiatan praktik didalamnya. Pembelajaran seni tari juga menerapkan kegiatan praktik

didalamnya, tetapi hanya seperti kegiatan meniru gerak tari dari video yang ditampilkan oleh guru, guru tidak pernah memperagakan gerak tari secara utuh. Dalam hal seperti ini membuat siswa bosan, jenuh dan kurang serius yang membuat hasil belajar mereka tidak optimal.

Meskipun telah banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar tari, namun kenyataannya masih ada beberapa kelas yang hasil belajarnya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Semester I Kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020 SMP Negeri 16 Padang**

No.	Kelas	Teori (Kognitif)	Praktek (Psikomotor)	Nilai Rata-rata Ulangan	KKM
1.	VIII.1	87	80	83	75
2.	VIII.2	87	85	86	75
3.	VIII.3	86	80	83	75
4.	VIII.4	80	78	79	75
5.	VIII.5	84	80	82	75
6.	VIII.6	79	73	76	75
<b>7.</b>	<b>VIII.7</b>	<b>75</b>	<b>70</b>	<b>73</b>	<b>75</b>
8.	VIII.8	77	73	75	75
9.	VIII.9	82	70	76	75

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 16 Padang, kelas yang memperoleh nilai rata-rata yang paling rendah adalah kelas VIII.7. Pada kelas VIII.7 dalam pembelajaran praktik seni tari, siswa banyak yang tidak mau melakukan gerak yang ditunjukkan oleh guru melalui video, terkadang guru juga membebaskan siswa bergerak tari sesuai yang bisa dilakukan oleh siswa, tetapi lebih dari sebagian siswa tidak mau melakukan gerak tersebut. Mereka terlihat kurang percaya diri dalam melakukan gerak tari.

Pada kegiatan praktik siswa seharusnya dapat memperagakan gerak tari sesuai dengan materi pembelajaran agar hasil yang siswa dapatkan lebih dari ketuntasan minimal. Siswa yang berbakat dalam tari mungkin mampu melakukan gerak tari seperti yang ada pada video yang guru perlihatkan. Namun, untuk siswa yang lain mungkin sulit bagi mereka, sehingga membuat mereka tidak mau bergerak. Kemampuan siswa yang berbeda-beda inilah yang membuat guru harus bisa mengatasinya.

Metode yang dilakukan oleh guru tersebut dengan memutar video tari kepada siswa dan memberikan tugas kepada siswa untuk memperagakan gerak tari tersebut terlihat kurang efektif. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kebanyakan siswa tidak memiliki pengalaman menari. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan jenuh, sehingga tidak melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh guru, banyak siswa yang hanya bermain, tidak mau melakukan gerak, tidak percaya diri / malu untuk bergerak dan tidak ada kerjasama ketika mengerjakan tugas kelompok sampai mengganggu siswa lain yang berusaha melakukan gerak tari.

Peneliti juga telah mewawancarai guru seni budaya yang bersangkutan, dari hasil wawancara guru tersebut tidak pernah memeragakan gerak tari secara utuh dalam pembelajaran seni tari, guru mengatakan bahwa “ia hanya menayangkan video tari dan dari video yang ditampilkan guru hanya mencontohkan gerak tangan, tanpa memperagakan gerak kaki dan tangan secara keseluruhan, setelah itu guru memberikan materi, lalu menyuruh siswa tersebut mengerjakan tugas, ketika mengambil nilai praktek, siswa hanya

disuruh bergerak seperti video yang ditayangkan atau sebagaimana yang siswa tersebut inginkan, bahkan tidak menggunakan unsur pendukung yang ada dalam tari”.

Berdasarkan dari permasalahan diatas bagaimana siswa dapat aktif dan kreatif dalam kegiatan praktek pada pembelajaran seni tari, serta untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa, maka menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran seni tari adalah salah satu cara. Salah satu metode yang tepat yaitu metode demonstrasi. Dimana guru secara langsung yang menjadi contoh dalam melakukan gerak tari, tidak seperti sebelumnya guru hanya memperlihatkan gerak tari melalui video dan tidak memperagakan gerak secara utuh. Berdasarkan observasi, melihat bahwa karakter siswa yang terlihat aktif dalam belajar pada kegiatan kognitif dan bersemangat, namun ketika masuk pada kegiatan praktik siswa menjadi tidak bersemangat. Dari sini peneliti akan mencoba menerapkan metode demonstrasi, bukan dengan memutar video saja, namun peneliti sendiri yang akan memeragakan gerak tari kepada siswa.

Diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran praktek tari dengan baik dan siswa tidak jenuh dalam pembelajaran seni tari dengan bimbingan langsung dari guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan metode demonstrasi dimana guru yang akan memberi contoh gerak yang akan dilakukan siswa agar siswa lebih paham dan bisa melakukan gerak tari sesuai dengan KD 4.1 memeragakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari, pada kurikulum 2013.

Sesuai dengan materi, siswa akan belajar tentang tari tradisional khususnya tarian tradisional minangkabau dengan unsur pendukungnya.

Peneliti memilih tari piring dengan unsur pendukungnya yaitu properti tari sebagai materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan praktek, siswa akan diberikan materi 5 ragam gerak tari piring yang merupakan gerak keseharian dalam bercocok tanam. Nama-nama gerakannya yaitu : *mencangkul, batanam, manyabik, maambiak padi dan manampih*. Peneliti akan menargetkan hasil belajar praktek siswa diatas KKM yaitu 80. Disini peneliti hanya memfokuskan hasil belajar pada aspek psikomotor, karena hasil belajar pada segi kognitif siswa sudah mencapai KKM.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran ini, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa yang dituangkan dalam sebuah judul yaitu **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan metode yang kurang tepat.
2. Rasa jenuh siswa dalam pembelajaran seni tari.
3. Sarana dan prasaran yang kurang mendukung pembelajaran.
4. Meningkatkan hasil belajar tari siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terlihat banyak masalah yang ditemukan, agar lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan maka penulis membatasi masalah penelitian tentang "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII Smp Negeri 16 Padang".

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa di kelas VIII.7 SMP Negeri 16 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang".

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang upaya dalam mengatasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran seni tari. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Pendidik

- a. Mampu mengatasi permasalahan yang terjadi didalam kelas pada pembelajaran seni tari.
- b. Mampu menumbuhkan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran

2. Peneliti Berikutnya

Sebagai dasar pengembangan penelitian berikutnya dengan meneliti dimensi yang berbeda terkait dengan upaya guru menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik (2003 : 62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Sudjana (2002 : 62) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijamin dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam kurikulum secara akurat dan objektif.

## **2. Belajar**

### **a. Makna Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015 :2).

Menurut Kimble (1961 : 6) belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam potensi behavioral sebagai akibat dari praktik yang diperkuat. Senada dengan hal tersebut, Mayer (1982 : 1040) menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.

Menurut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Produk belajar berupa perubahan perilaku, proses mental di mana hasil belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati. Setelah melakukan belajar, seseorang yang belajar akan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat mereka lakukan sebelum mereka belajar.

Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi

mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan perilaku yang positif atau negatif bergantung tujuan belajarnya.

#### **b. Makna Pembelajaran**

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.

Hampir semua orang setuju bahwa tujuan pembelajaran yaitu upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode membantu terjadinya proses belajar, agar belajar menjadi efektif, efisien dan terarah pada tujuan yang ditetapkan.

Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh guru. Dalam interaksi pembelajaran tersebut, setiap peserta didik diperlakukan sebagai manusia yang bermartabat, yang minat potensinya perlu diwujudkan secara optimal.

### **3. Aktivitas Belajar**

Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dan

melakukan kegiatan. Piaget (dalam Sardiman, 2012:100) menerangkan bahwa seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak tersebut tidak berfikir.

Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Paul B Diedrick (dalam Sardiman, 20012:101) membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan visual (visual activities), seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Kegiatan lisan (oral activities), seperti menyatakan, merupuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan (listening activities) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. Kegiatan menulis (writing activities), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, mengerjakan tes.
- e. Kegiatan menggambar (drawing activities), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Kegiatan motorik (motoric activities), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, melaksanakan pameran, menyelenggarakan pameran serta menari.

- g. Kegiatan mental (mental activities), seperti menanggapi, mengingat, merenungkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional (emosional activities), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, gugup.

#### **4. Seni Tari**

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan hidupnya yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia, hal ini disampaikan oleh Tokoh Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara. Adapun menurut Sujoko, seorang kritikus seni dari ITB, seni adalah kemahiran membuat atau melakukan sesuatu yang dipakai atau dimaksudkan sebagai perangsang pengalaman estetik yang memuaskan (Novi Mulyani, 2016 : 12).

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton atau penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya, sebab tari adalah ungkapan pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merusak dibenak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai (Jazuli, 1994 : 1).

Seni Tari menurut Soedarsono (1992) adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan

gerak tubuh manusia. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya.

Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. John Martin, (Purnomo, 2013) mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Kamaladevi Chattopadhyaya (Novi Mulyani, 2016 : 49) tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak ritmis. Sementara itu Pangeran Suryadiningrat, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (Soedarsono : 1992)

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian seni tari berujung pada gerak dan ritme. Di samping itu, tari juga mengandung nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan tari tersebut, menurut Abdurachman & Ruslina (1979 : 22), terletak pada empat hal, yaitu:

- a. Wiraga : ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari.
- b. Wirasa : menyangkut penjiwaan atau kemampuan penari di dalam mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan isi atau tema dari tarian tersebut.
- c. Wirama : ketajaman rasa atau kepekaan penari terhadap irama yang luluh menyatu dengan setiap ungkapan gerakannya.
- d. Harmoni : menekankan pada interelasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan oleh penari.

Peran pendidikan seni, yang merupakan inti kemampuan di bidang estetika dalam mewujudkan kepribadian secara utuh, berdasar pada tiga hal (Hatrono : 2007) yaitu:

- a. Pendidikan seni mempunyai sifat multilingual, berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara, seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya.
- b. Multidimensional, berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar anak yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktifitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika.

Seni bertujuan menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk

## **5. Pembelajaran Seni Tari**

Menurut Kunandar (2013 : 74) “Dalam khasanah pembelajaran di sekolah menengah, pembelajaran seni tari harus disikapi lebih bijaksana dan hati-hati oleh seorang guru. Mana kala bidang studi ini lebih kental nuansa humanioranya, pendekatan yang manusiawi berarti pendekatan yang menyebabkan proses pembelajaran seni tari lebih mudah. Pendekatan humaniora dan pendekatan manusiawi itu mengandung pengertian agar guru menggabungkan pendekatan klasikal dan individual. Ada saatnya

guru perlu mengedepankan pendekatan klasikal bila dituntut untuk keseragaman, namun ada kalanya guru mengedepankan pendekatan individual untuk memantapkan sesuatu yang bertujuan menghargai perbedaan yang terdapat dalam diri peserta didik”.

Robby hidayat (2005 : 1) menjelaskan seni budaya seperti seni tari bukanlah suatu produk hafalan, namun suatu pendidikan estetis yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam beresenian dan tentunya memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga mereka dapat menghargai karya seni dan otomatis mereka dapat menghargai mata pelajaran seperti seni tari disekolah.

## **6. Metode Pembelajaran**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Pengertian metode Metode berasal dari bahasa latin “ methodos “ yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana Sudjana ( 2002 : 260) “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar “.

Sedangkan menurut Sukartiaso (dalam Moedjiono dan Dimiyati 1995 : 45) “Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pupuh Faturrohman (2007 : 55) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti 'cara'. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, Hamzah B.Uno (2007 : 16) mengatakan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Strategi pengorganisasian
- 2) Strategi penyampaian
- 3) Strategi pengelolaan belajar mengajar

## **b. Macam-macam Metode**

### **1) Metode Ceramah**

Metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan, interaksi guru dengan siswa banyak menggunakan bahan lisan, dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.

### **2) Metode Tanya Jawab**

Cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

### 3) Metode Diskusi

Salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat. Pada pembelajaran seni tari, sangat beragam metode yang bisa digunakan oleh guru di dalam kelas.

### 4) Metode Demonstrasi

Pembelajaran seni tari erat kaitannya dengan praktik. Salah satu metode yang bisa membantu siswa dalam melakukan gerak tari dengan baik adalah metode demonstrasi, yang mana metode tersebut langsung dicontohkan oleh guru itu sendiri, sehubungan dengan latar belakang guru yang tidak pernah memeragakan langsung gerak tari secara utuh kepada siswa.

“Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasa” (Mulyani Sumantri, dalam Roestiyah 2001 : 82). Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu (Nana Sudjana, 2010 : 83).

Menurut Udin S. Wianata Putra, dkk (2001 : 424) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan

secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tersebut. Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

### **Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi**

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba, dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik dan diakhiri dengan evaluasi. Menurut Wina Sanjaya (2011: 153) langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumusan tujuan yang dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

##### **Langkah Pembukaan Metode Demonstrasi**

- 1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- 2) Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

- 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

#### **Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi**

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yang telah disiapkan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi
- 4) Memberikan tugas yang berkaitan dengan demonstrasi

#### **Langkah Mengakhiri Metode Demonstrasi**

- a) Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses pembelajaran demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.

#### **Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010 : 91), metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Demonstrasi
  - a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
  - b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
  - c) Proses pengajaran lebih menarik.
  - d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

## 2) Kekurangan Metode Demonstrasi

- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

## **B. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan dijadikan juga sebagai sumber penelitian adalah:

1. Vevi Anggraini (2014) dengan judul Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 5 Lintau Buo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di kelas VII 3 SMP N 5 Lintau Buo.
2. Siti Rodiyah (2015) dengan judul Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VII A SMP Negeri 26 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dibantu dengan media LCD, diperoleh hasil proses pembelajaran yang dapat dilihat dari

segi kognitif, afektif dan psikomotor. Segi kognitif yaitu siswa dapat mendeskripsikan ragam elemen gerak tari, segi afektif yaitu siswa dapat melakukan elemen gerak tari dengan ekspresi wajah, dan dari segi psikomotor yaitu siswa dapat melakukan elemen gerak tari dari awal hingga akhir dengan teknik gerak yang benar. Cara ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam hal pemahaman materi dan kerjasama dengan teman, berani mengeluarkan pendapat dan bertanya, sehingga memberikan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa untuk giat belajar, juga meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya.

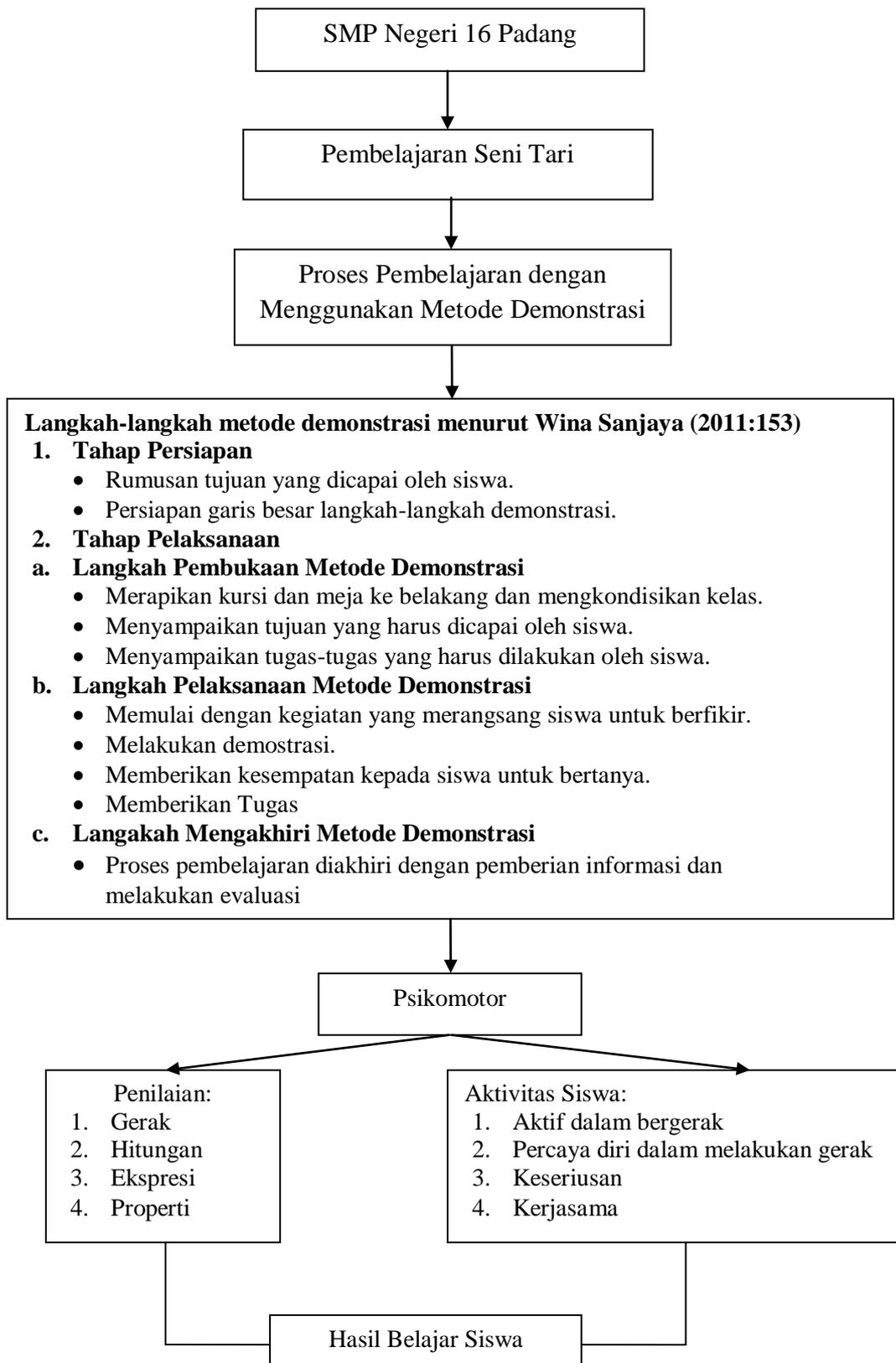
3. Sri Puspaningrum (2013) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Siswa SMP Negeri 1 Cilacap Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya persentase siswa yang tuntas setelah melaksanakan proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam dunia pendidikan, seni tari merupakan salah satu cabang seni yang diajarkan dalam pelajaran seni budaya yang menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk berbagai kepentingan artistik, hiburan dan pendidikan. Melalui mata pelajaran seni budaya diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas diri dan mengekspresikan bakat yang ada pada diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 16 Padang pada pembelajaran seni budaya terutama seni tari, guru memberikan materi pada kegiatan praktik hanya dengan video tanpa bimbingan langsung dari guru, akibatnya banyak siswa yang tidak mau bergerak ia lebih banyak diam atau meribut serta mengganggu teman yang melakukan gerak. Hal ini membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dan membuat hasil belajar tari siswa rendah.

Untuk itu agar siswa dapat beraktivitas dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat, maka harus dilakukan perubahan salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi dengan guru sebagai peraga, di mana siswa memperagakan gerak tari yang akan dibimbing langsung oleh guru. Pada metode demonstrasi yang akan digunakan ini, guru memperagakan gerak tari kepada siswa dan selanjutnya membimbing siswa pada saat berlatih bersama kelompok. Dengan ini diharapkan siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi dengan guru sebagai contoh secara langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar tari siswa. Pada siklus I dapat terlihat peningkatan dari segi aktivitas belajar siswa, namun belum seluruh siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk hasil belajar siswa terjadi peningkatan karena telah diterapkan metode demonstrasi yang membuat siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, namun belum mencapai nilai rata-rata diatas KKM.

Untuk siklus II, guru melakukan perbaikan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada saat siklus II, guru lebih membimbing siswa saat berlatih bersama kelompok dengan mendatangi siswa saat melakukan latihan. Dengan membimbing secara langsung seperti ini, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu ditandai dengan semakin banyak siswa yang aktif dalam melakukan gerak, siswa yang mengganggu siswa lain sudah berkurang karena mereka lebih fokus dengan tugas mereka masing-masing, siswa yang lebih unggul dalam gerak dapat bekerja sama dalam membantu siswa yang belum hafal gerak. Hal tersebut membuat hasil belajar siswa meningkat dan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai di atas KKM.

Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu aktif dalam bergerak 63,3%, percaya diri dalam melakukan gerak 55%, keseriusan dalam melakukan gerak 65%, kerja sama dalam kelompok 76,6%. Setelah

melakukan perbaikan, persentase aktivitas siswa meningkat yaitu aktif dalam bergerak 86,6%, percaya diri dalam melakukan gerak 83,3%, keseriusan dalam melakukan gerak 90%, kerja sama dalam melakukan kelompok 93,3%.

Penggunaan metode demonstrasi di kelas VIII 7 juga berdampak pada nilai rata-rata hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa di siklus I yaitu 60% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi yaitu 73, setelah menggunakan metode demonstrasi pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3 dengan kriteria nilai baik.

Jadi dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas VIII 7, dan berhasil mencapai target yang ditetapkan peneliti.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan, agar lebih dapat lagi memberdayakan guru-gurunya dalam mengikuti pelatihan tentang metode pembelajaran yang terus berkembang, banyaknya karakter siswa membuat guru harus pandai dalam memilih metode yang cocok untuk digunakan demi memperlancar proses pembelajaran di dalam kelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan nilai yang memuaskan.

2. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat mengingatkan, memberikan dorongan kepada guru agar selalu menerapkan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa, agar siswa merasa tidak bosan dan malas dalam selama proses pembelajaran.
3. Bagi Guru Seni Budaya, diharapkan dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk dilakukan, karena dapat menentukan keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran.
4. Bagi Siswa, agar selalu memperhatikan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Siswa harus bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, agar kemampuan berfikir siswa lebih terangsang, sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan.
5. Bagi peneliti sendiri, agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan peneliti berpeluang untuk menerapkan metode lainnya yang dirasa juga baik untuk proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darmawan Tomi. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewi, J. K., Yuliasma, Y., & Syarif, I. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KELOMPOK DI KELAS V SD PLUS MARHAMAH. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 47-55.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika
- Hartono. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VIII No. 1/Januari – April 2007
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- Kartini Kartono, 1995. Psikologi Anak (*Psikologi Perkembangan*). Bandung : CV Maju Mundur
- Moleong, Lexy. J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Nana, Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Robby, Hidayat. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang : Banjar Seni Gantar Gumera
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raneka Cipta
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT Rineka Cipta

Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta : Balai Pustaka

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media